

---

***Agriculture Base Sector Analyses In Kabupaten Tanah Datar.******By******FahrulRozi******(advisor: Eriyati, SE, M.Si, Nobel Aqualdo, SE, M. Ec)****Journal of economic science, prodiekonomipembangunan**Economic faculty, University of Riau****abstract***

*This research is located in Kabupaten Tanah Datar. Economic activity in this place is dominated by natural resources based sector, which are in the field of agriculture, forestry, plantation and fishery. These sectors are the main element of PDRB progress. The aim of this research is to find out agriculture sector which have the biggest contribution in Kabupaten Tanah Datar. In this research, writer used Location Question (LQ) approach. Measuring technique is done to find out the concentration of such economic activity in an area by comparing economic situation in the province in the same field. Data used is secondary data, gotten from Badan Pusat Statistik (BPS) office kota Padang and Tanah Datar.*

*Based on data processing, writer found out that economic sector which is potential to be base sector is agriculture, specifically, food supply. Meanwhile, plantation, animal husbandary, fishery, forestry are also potential, but cannot be base sector yet.*

*The production data in food supply plantation can be seen as follow: in 2008, 3.246128. in 2009, 3.214058. in 2010, 3.310476. in 2011, 3.193278. all data are in million. Writer hope that local government can give stimulation for economic developing in Kabupaten Tanah Datar.*

***Key word: agriculture, base sector, Location Quotient.***

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang sebagai negara sedang berkembang tentu tidak akan terlepas dari masalah pembangunan. Tujuan pembangunan nasional setiap bangsa adalah mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Tujuan pembangunan nasional Indonesia sebagaimana ditegaskan dalam pasal 33 UUD 1945 menegaskan bahwa pembangunan di bidang ekonomi sepantasnya masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan, sementara itu pemerintah berkewajiban memberi pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adanya pemerataan pembangunan ekonomi adalah merupakan keinginan dari sebagian besar masyarakat Indonesia, harapan dan cita-cita yang ingin dijadikan kenyataan tersebut dapat diimplementasikan melalui pembangunan ekonomi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi belum banyak tersentuh dalam pembangunan, sehingga perlu ditingkatkan.

Diketahui dalam beberapa hal, masyarakat mempunyai potensi untuk menjadi tulang punggung dari pembangunan ekonomi terutama dalam bidang pertanian, perikanan, dan perkebunan. Namun bidang tersebut secara substansial belum tergarap secara optimal dan terpadu.

Kondisi dari wilayah pedesaan tempat kegiatan pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan masih banyak tertinggal dari wilayah-wilayah lain, baik itu pembangunan di bidang fisik (sarana dan prasarana) maupun dalam bidang nonfisik (sumber daya alam) (Gatot, D.A, 2003:20).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Kabupaten Tanah Datar karena perekonomian kabupaten tanah datar didominasi oleh sektor yang berbasis sumberdaya alam terutama pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan sebagai penyumbang terbesar laju pertumbuhan PDRB. Pada tahun 2010 nilai tambah sektor pertanian memberikan sumbangan sebesar Rp.2,05 triliun atau sekitar 37,79 persen dari total PDRB Kabupaten Tanah Datar. Meningkatnya produk pertanian dari komoditi padi, Palawija, perikanan, peternakan dan perkebunan memberikan dukungan yang kuat terhadap meningkatnya nilai tambah sektor pertanian.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka untuk mengetahui kegiatan pertanian yang ada di Kabupaten Tanah Datar sudah menjadi sektor basis atau tidak, maka kita dapat menganalisa dengan menggunakan konsep *LQ* (Mudrajat Kuncoro, 2004:53-54).

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dari laporan-laporan dan buku-buku yang mempunyai hubungan dengan penelitian yaitu dengan cara mengutip, mencatat, dan memfotocopy dari berbagai publikasi yang diterbitkan oleh instansi yang terkait langsung dengan penelitian ini. Seperti berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS), perpustakaan Universitas Riau, dan sumber lainnya

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan cara mendatangi langsung instansi-instansi yang berkaitan sebagai objek penelitian penulis

kemudian melakukan interview (wawancara) secara langsung dengan pegawai dari instansi terkait dan dokumentasi data publikasi.

### **Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis untuk membahas masalah penelitian adalah metode analisis yang bersifat deskriptif, data yang telah diperoleh, dikumpulkan kemudian diolah sehingga menjadi suatu gambaran dari permasalahan, di analisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang akan dibahas diberi kesimpulan dan saran

Untuk melihat perbedaan rasio pertumbuhan sektor masing-masing kabupaten/kota yaitu dengan membandingkannya dengan wilayah propinsi menggunakan metode analisa sebagai berikut:

### ***Location Quotient (LQ)***

Secara sederhana analisa potensi wilayah yang dimiliki oleh suatu daerah dilihat dengan menggunakan metode analisa *LQ* yang tujuannya untuk menentukan aktifitas sektor basis atau non basis.

Penjelasan mengenai sektor basis dan non basis adalah:

- a. Sektor basis (non-lokal), yaitu sektor yang selain mampu memenuhi kebutuhan dari dalam daerah itu sendiri tetapi juga mampu memenuhi permintaan dari luar daerah. Dengan kata lain daerah tersebut mampu mengeksport barang dan jasa sektor yang bersangkutan ke daerah lain.
- b. Sektor non basis (lokal sektor), yaitu sektor-sektor yang hanya mampu memenuhi permintaan dari daerah itu sendiri, bahkan masih harus memenuhi atas barang dan jasa dari sektor yang bersangkutan dari daerah lain.

Penentuan kedua aktifitas sektor tersebut pada masing-masing daerah dilakukan, dengan cara menghitung berdasarkan PDRB wilayah dari sektor ekonomi yang dititikberatkan pada struktur ekonomi wilayah dengan rumus sebagai berikut (**Mudrajat Kuncoro, 2004:60-65**):

$$LQ = \frac{X_i^r / X^r}{X_i^n / X^n}$$

Keterangan: LQ = Location Quotient

$X_i^r$  = Jumlah PDRB sektor i di Kabupaten Tanah Datar

$X^r$  = Jumlah Total PDRB di Kabupaten Tanah Datar

$X_i^n$  = Jumlah PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Barat

$$X^n = \text{Jumlah Total PDRB di Provinsi Sumatera Barat}$$

Setelah dilakukan perhitungan maka:

Bila  $LQ > 1$  maka subsektor tersebut adalah merupakan subsektor potensial/Sektor basis pada daerah tersebut

Bila  $LQ < 1$  maka subsektor tersebut bukan merupakan subsektor potensial / sektor non basis pada daerah tersebut.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Penentuan sektor Basis Pada Kegiatan Pertanian Di Kabupaten Tanah Datar

#### Analisis Potensi Ekonomi Metode *Location Quotien*

Berdasarkan penghitungan Location Quotient (LQ), hanya 1 sektor kegiatan pertanian dari 5 sektor pertanian yang memperlihatkan adanya sektor pertanian yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ), yaitu pertanian tanaman bahan makanan. Ini terlihat pada pembahasan dibawah :

**Tabel 5.3 PDRB Provinsi Sumatra Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008 – 2011 (Jutaan Rupiah)**

Lapangan Usaha	PDRB Sumatera Barat (Jutaan Rupiah)			
	2008	2009*	2010**	2011***
<b>Kegiatan pertanian</b>				
1. Tanaman Bahan Makanan	8.922.021,28	9.574.650,32	10.859.709,93	12.191.924,76
2. Tanaman Perkebunan	3.885.748,74	3.949.685,83	4.519.449,90	5.040.477,27
3. Peternakan	1.388.729,80	1.504.089,41	1.718.459,63	1.938.034,35
4. Kehutanan	1.098.987,41	1.143.807,82	1.244.841,30	1.344.676,76
5. Perikanan	2.084.438,06	2.209.684,51	2.449.861,14	2.728.679,22
<b>Total</b>	<b>17.379.925,29</b>	<b>18.381.917,89</b>	<b>20.792.321,90</b>	<b>23.243.792,36</b>

\* Angka Perbaikan

\*\* Angka Sementara

\*\*\* Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2008 - 2011

**Tabel 5.4 PDRB Kabupaten Tanah Datar Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 200 – 2011 (Jutaan Rupiah)**

Lapangan Usaha	PDRB Tnaha Datar (Jutaan Rupiah)			
	2008	2009	2010*	2011**
<b>Kegiatan pertanian</b>				
1. Tanaman Bahan Makanan	1.374.123,02	1.491.614,74	1.672.226,20	1.863.723,60
2. Tanaman Perkebunan	129.847,19	144.127,88	159.672,96	176.187,84
3. Peternakan	99.259,60	109.155,58	122.262,50	136.251,01
4. Kehutanan	35.059,92	37.066,04	40.219,91	44.346,46
5. Perikanan	51.823,186	51.555,492	99.480,00	60.913,14
<b>Total</b>	<b>1.690.112,92</b>	<b>1.833.519,73</b>	<b>2.093.861,57</b>	<b>2.281.422,05</b>

\* Angka Perbaikan

\*\* Angka Sementara

\*\*\* Angka Sangat Sementara

**Tabel 5.5 Data PDRB Kabupaten Tanah Datar Dan Provinsi Sumatra Barat Tahun 2008**

Lapangan Usaha	$X_i^r$	$X_i^n$	$X_i^r / X^r$	$X_i^n / X^n$
<b>Kegiatan Pertanian</b>				
1. Tanaman Bahan Makanan	1.374.123,02	8.922.021,28	0,813036	0,513352
2. Tanaman Perkebunan	129.847,19	3.885.748,74	0,076828	0,223577
3. Peternakan	99.259,60	1.388.729,80	0,058730	0,079904
4. Kehutanan	35.059,92	1.098.987,41	0,020744	0,063233
5. Perikanan	51.823,19	2.084.438,06	0,030663	0,119934
<b>Total</b>	<b>1.690.112,92</b>	<b>17.379.925,29</b>		

Data diolah sendiri

$$LQ = \frac{X_i^r / X^r}{X_i^n / X^n}$$

Keterangan: LQ = Location Quotient

$X_i^r$  = Jumlah PDRB sektor i di Kabupaten Tanah Datar

$X^r$  = Jumlah Total PDRB di Kabupaten Tanah Datar

$X_i^n$  = Jumlah PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Barat

$X^n$  = Jumlah Total PDRB di Provinsi Sumatera Barat

**Tabel 5.6 Perhitungan LQ Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat Tahun 2008**

Lapangan Usaha	$X_i^r / X^r$	$X_i^n / X^n$	R	N
<b>Kegiatan Pertanian</b>				
1. Tanaman Bahan Makanan	0,81303622	0,51335211	1,583779	+
2. Tanaman Perkebunan	0,07682752	0,22357684	0,343629	-
3. Peternakan	0,05872957	0,07990424	0,734999	-
4. Kehutanan	0,02074413	0,06323315	0,328058	-
5. Perikanan	0,03066256	0,11993366	0,255663	-

Data diolah sendiri

**Tabel 5.7 Data PDRB Kabupaten Tanah Datar Dan provinsi Sumatra Barat Tahun 2009**

Lapangan Usaha	$X_i^r$	$X_i^n$	$X_i^r / X^r$	$X_i^n / X^n$
<b>Kegiatan Pertanian</b>				
1. Tanaman Bahan Makanan	1.491.614,74	9.574.650,32	0,813525	0,520873

2. Tanaman Perkebunan	144.127,88	3.949.685,83	0,078607	0,214868
3. Peternakan	109.155,58	1.504.089,41	0,059533	0,081824
4. Kehutanan	37.066,04	1.143.807,82	0,020216	0,062225
5. Perikanan	51.555,49	2.209.684,51	0,028118	0,120210
<b>TOTAL</b>	<b>1.833.519,73</b>	<b>18.381.917,89</b>		

Data diolah sendiri

$$LQ = \frac{X_i^r / X^r}{X_i^n / X^n}$$

Keterangan: LQ = Location Quotient

$X_i^r$  = Jumlah PDRB sektor i di Kabupaten Tanah Datar

$X^r$  = Jumlah Total PDRB di Kabupaten Tanah Datar

$X_i^n$  = Jumlah PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Barat

$X^n$  = Jumlah Total PDRB di Provinsi Sumatera Barat

**Tabel 5.8 Perhitungan LQ Kabupaten Tanah Datar Terhadap Provinsi Sumatera Barat 2009**

Lapangan Usaha	$X_i^r / X^r$	$X_i^n / X^n$	R	N
<b>Kegiatan Pertanian</b>				
1. Tanaman Bahan Makanan	0,81352533	0,52087330	1,561849	+
2. Tanaman Perkebunan	0,07860722	0,21486799	0,365840	-
3. Peternakan	0,05953335	0,08182440	0,727575	-
4. Kehutanan	0,02021578	0,06222462	0,324884	-
5. Perikanan	0,02811832	0,12020968	0,233911	-

Data diolah sendiri

**Tabel 5.9 Data PDRB Kabupaten Tanah Datar Dan Provnsi Sumatera Barat Tahun 2010**

Lapangan Usaha	$X_i^r$	$X_i^n$	$X_i^r / X^r$	$X_i^n / X^n$
<b>Kegiatan Pertanian</b>				
1. Tanaman Bahan Makanan	1.672.226,20	10.859.709,93	0,798633	0,522294
2. Tanaman Perkebunan	159.672,96	4.519.449,90	0,076258	0,217361
3. Peternakan	122.262,50	1.718.459,63	0,058391	0,082649
4. Kehutanan	40.219,91	1.244.841,30	0,019208	0,059870
5. Perikanan	99.480,00	2.449.861,14	0,047510	0,117825
<b>TOTAL</b>	<b>2.093.861,57</b>	<b>20.792.321,90</b>		

Data diolah sendiri

$$LQ = \frac{X_i^r / X^r}{X_i^n / X^n}$$

Keterangan: LQ = Location Quotient

$X_i^r$  = Jumlah PDRB sektor i di Kabupaten Tanah Datar

$X^r$  = Jumlah Total PDRB di Kabupaten Tanah Datar

$X_i^n$  = Jumlah PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Barat

$X^n$  = Jumlah Total PDRB di Provinsi Sumatera Barat

**Tabel 5.10 Perhitungan LQ Kabupaten Tanah Datar Terhadap Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010**

Lapangan Usaha	$X_i^r / X^r$	$X_i^n / X^n$	<b>R</b>	<b>N</b>
<b>Kegiatan Pertanian</b>				
1. Tanaman Bahan Makanan	0,79863264	0,52229424	1,529086	+
2. Tanaman Perkebunan	0,07625765	0,21736148	0,350833	-
3. Peternakan	0,05839092	0,08264876	0,706495	-



4. Kehutanan	0,01920849	0,05987024	0,320835	-
5. Perikanan	0,04751030	0,11782528	0,403227	-

Data diolah sendiri

**Tabel 5.11 Data PDRB Kabupaten Tanah Datar Dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011**

Lapangan Usaha	$X_i^r$	$X_i^n$	$X_i^r / X^r$	$X_i^n / X^n$
<b>Kegiatan Pertanian</b>				
1. Tanaman Bahan Makanan	1.863.723,60	12.191.924,76	0,816913	0,524524
2. Tanaman Perkebunan	176.187,84	5.040.477,27	0,077227	0,216853
3. Peternakan	136.251,01	1.938.034,35	0,059722	0,083379
4. Kehutanan	44.346,46	1.344.676,76	0,019438	0,057851
5. Perikanan	60.913,14	2.728.679,22	0,026700	0,117394
<b>TOTAL</b>	<b>2.281.422,05</b>	<b>23.243.792,36</b>		

Data diolah sendiri

$$LQ = \frac{X_i^r / X^r}{X_i^n / X^n}$$

Keterangan: LQ = Location Quotient

$X_i^r$  = Jumlah PDRB sektor i di Kabupaten Tanah Datar

$X^r$  = Jumlah Total PDRB di Kabupaten Tanah Datar

$X_i^n$  = Jumlah PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Barat

$X^n$  = Jumlah Total PDRB di Provinsi Sumatera Barat

**Tabel 5.12 Perhitungan LQ Kabupten Tanah Datar Terhadap Provinsi Sumatera Barat Tahu 2011**

Lapangan Usaha	$X_i^r / X^r$	$X_i^n / X^n$	R	N
<b>Kegiatan Pertanian</b>				
1. Tanaman Bahan Makanan	0,81691312	0,52452391	1,557437	+
2. Tanaman Perkebunan	0,07722720	0,21685262	0,356128	-
3. Peternakan	0,05972197	0,08337858	0,716275	-
4. Kehutanan	0,01943808	0,05785101	0,336002	-
5. Perikanan	0,02669964	0,11739389	0,227436	-

Data diolah sendiri

**Tabel 5.13 Perhitungan LQ Kabupaten Tanah Datar Tahun 2008 - 2011 (Jutaan Rupiah)**

Lapangan Usaha	2008		2009		2010		2011		Nilai Rata-rata	
	R	N	R	N	R	N	R	N	R	N
<b>Pertanian, perkebunan, Peternakan, Kehutanan &amp; Perikanan</b>										
1. Tanaman Bahan Makanan	1,583779	+	1,561849	+	1,529086	+	1,557437	+	1,558038	+
2. Tanaman Perkebunan	0,343629	-	0,365840	-	0,350833	-	0,356128	-	0,354107	-
3. Peternakan	0,734999	-	0,727575	-	0,706495	-	0,716275	-	0,721336	-
4. Kehutanan	0,328058	-	0,324884	-	0,320835	-	0,336002	-	0,327445	-
5. Perikanan	0,255663	-	0,233911	-	0,403227	-	0,227436	-	0,280059	-
<b>TOTAL</b>	<b>3,246128</b>		<b>3,214058</b>		<b>3,310476</b>		<b>3,193278</b>			

Data diolah sendiri

## PEMBAHASAN

### Pertanian Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu sub sektor unggulan daerah. Berdasarkan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanah Datar Tahun 2008 terlihat bahwa kontribusi subsektor tanaman

pangan dan hortikultura cukup besar, yaitu 30,52%..lenis komoditi unggulan Palo sub sektor tanaman pangan adalah tanaman padi, jagung, kacang tanah, obi kayo, obi jalar, kedele serta kacang tanah. Untuk komoditi sayuran unggulan adalah cabe, bawang daun, tomat, wortel, terung, bawang daun, bawang merah, kubis, bonds, sawi dan kentang, sedangkan komoditi buahbuahan unggulan diantaranya adalah sawo, alpokat, durian, rambutan dan pisang.

Sebagai komoditas yang berperan penting secara strategic dan politic, terutama dalam pengamanan ketahanan pangan, tanaman padi tetap mendapat perhatian khusus secara nasional, demikian juga untuk Kabupaten Tanah Datar. Komoditi padi dapat ditemui di seluruh wilayah di Kabupaten Tanah Datar.

**Tabel 5.14 Produksi Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010-2011 (ton)**

No	Komoditi	2010	2011
1	Padi	242.120,00	248.652,08
2	Jagung	24.419,00	17.704,70
3	Ubi Kayu	12.947,00	11.806,09
4	Ubi Jalar	16.455,00	15.071,50
5	Kedelai	45,00	10,50
6	Kacang Tanah	2.497,00	1.423,23

*Sumber* : Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar

Produksi padi selama tahun 2011 mengalami peningkatan sebagaimana disajikan Pada Tabel.1. Adanya peningkatan produksi beberapa komoditi tanaman pangan karena adanya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peningkatan produktivitas per hektar melalui perbaikan mutu benih yang dipakai, penerapan pemakaian pupuk sesuai anjuran dan pengendalian organisms pengganggu tanaman.
2. Pelaksanaan SL PTT Padi di beberapa kecamatan di Kabupaten Tanah Datar telah menunjukkan hasil. produksi yang baik.
3. Kebijakan pemerintah melalui program pemberian bantuan benih kepada kelompok tani (dana APBN) dan adanya pupuk bersubsidi.

Beberapa komoditi tanaman pangan selama tahun 2011 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 yaitu jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai dan kacang tanah. Hal ini disebabkan karena musim kering yang cukup lama menyebabkan produksi

tidak optimal. Faktor lain yang menyebabkan penurunan produksi antara lain adanya panen yang belum cukup umur dan serangan hama penyakit.

Komoditi unggulan lainnya pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura adalah komoditi sayuran dan buah-buahan. Komoditi sayuran mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Berdasarkan besarnya pangsa pasar, nilai ekonomis, luas areal, produksi dan kesesuaian agroekologi telah ditetapkan sejumlah komoditi unggulan daerah antara lain kentang, kubis, cabe merah, bawang merah dan tomat.

Dalam rangka optimalisasi dan sinergi pemanfaatan potensi sumberdaya dan pasar, Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan Program Nasional telah ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Agribisnis Sayuran Sumatera (KASS). Selanjutnya di Kabupaten Tanah Datar juga sudah dikembangkan kawasan pertanian organik atau Kawasan Agribisnis Sayuran Organik (KASO) dengan kawasan inti di Kecamatan X Koto. Untuk menunjang penelitian dan pengembangan pertanian di bidang hortikultura khususnya mengenai sayuran organik di Kecamatan X Koto juga telah dibangun Institut Pertanian Organik (IPO). Disamping itu di kawasan sayur organik ini juga difasilitasi dengan Radio Komunitas Tani pada Gapoktan X Koto sebagai media promosi dan investasi hortikultura yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Pangsa pasar komoditi sayuran dapat dibagi tiga, yaitu pasar domestik, pasar regional dan pasar internasional. Pasar domestik diantaranya adalah pasar nagari serta kios dan gudang sayur yang berpotensi untuk menampung sayuran yang berasal dari wilayah sentra. Pasar regional adalah untuk memasok wilayah lain di Sumatera Barat bahkan di luar Sumatera Barat seperti Riau, Jambi, Batam, Sumatera Selatan dan daerah lainnya

**Tabel 5.12 Luas tanaman, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditi Sayuran dan Buah-Buahan di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010 dan 2011**

No	Komoditi	Luas Tanaman(Ha)		Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/Ha)	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
<b>I</b>	Sayuran	704	810	777	749	4.314,80	4.427,50	5,55	5,91
1	Bawang daun	676	493	614	493	8.000,80	4.741,50	13,42	9,62
2	Tomat	258	241	245	212	3.221,40	6.426,20	15,70	30,31
3	Kubis	430	263	384	263	10.310,00	8.448,10	27,75	32,12
4	Wortel	266	160	268	160	3.194,00	2.531,40	11,50	15,82

5	Buncis	564	521	507	481	1.835,90	4.213,00	3,36	8,76
<b>II</b>	<b>Buah-Buahan</b>								
1	Sawo	522,45	533,85	1.303,05	300,83	20,886,10	5.305.40	16.03	17.64
2	Alpokot	650,27	1.070,36	706,93	242,77	9.660,61	4.863.30	13.67	20.03
3	Durian	880,57	880,16	256,80	211,49	5.906,33	4.190.60	23.00	19.81
4	Rambutan	467,60	459,34	42,99	73,58	361,01	542.90	8.40	7.34
5	Pisang	504,61	502,41	674,77	244,65	3,576,51	1.340.90	5.31	5.48

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa pada tahun 2011 produksi komoditi sayuran dan buah-buahan di Kabupaten Tanah Datar ada yang meningkat dan ada yang menurun. Penurunan produksi komoditi sayuran dan buah-buahan pada tahun 2011, untuk komoditi sayuran disebabkan karena terjadinya penurunan luas tanam di lapangan sebagai akibat dari pengalihan fungsi lahan dari komoditi sayuran ke komoditi lainnya sedangkan untuk komoditi buah-buahan disebabkan karena adanya pengaruh bencana alam letusan gunung berapi, serangan hama dan penyakit serta musim kemarau yang panjang. Hal ini dapat dilihat dari penurunan luas tanam pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010.

Jika dilihat dengan lebih cermat, hasil dari perhitungan LQ kegiatan pertanian pada sektor Tanaman Bahan Makanan tahun 2008 sebesar 1,583, tahun 2009 sebesar 1.561, Tahun 2010 sebesar 1.529, Tahun 2011 sebesar 1,557 sehingga sektor ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,558. Tanaman Bahan Makanan merupakan Sektor Basis yang memiliki Nilai LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ).

### Perkebunan

Sektor perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan salah satu subsektor yang mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Usaha perkebunan terbukti cukup tangguh bertahan dari terpaan badai resesi dan krisis moneter yang melanda perekonomian Indonesia. Untuk itu, perkebunan perlu diselenggarakan, dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara terencana, terbuka, terpadu professional dan bertanggung jawab demi meningkatkan perekonomian rakyat.

Ke depan pembangunan sektor perkebunan dilaksanakan melalui pendekatan sistem agribisnis. Paradigma pembangunan perkebunan mengalami penyempurnaan pendekatan dari pendekatan yang berorientasi produksi beralih menjadi berorientasi bisnis, yang sebelumnya bersifat sektoral menjadi lintas sektoral. Pengembangan komoditas didasarkan kepada satu kesatuan pengembangan kawasan yang diarahkan kepada pengembangan usaha agribisnis menuju kemandirian pelaku usaha.

Produksi beberapa komoditi tanaman perkebunan seperti karet, kelapa, cengkeh, kopi arabika, pala, kakao, enau, pinang, gardamunggu, kemiri tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.13, peningkatan produksi, disebabkan :

1. Adanya perluasan areal tanam khususnya pada komoditi kakao.
2. Adanya penanaman bibit unggul seperti bibit kakao, bibit kopi arabika dan bibit karet.
3. Melakukan pemeliharaan seperti penyiangan, pemupukan dan pemberantasan hama penyakit.

Namun beberapa komoditi lainnya mengalami penurunan produksi karena disebabkan antara lain:

1. Adanya tanaman yang mati atau rusak
2. Adanya konversi dengan komoditi kebun lainnya

**Tabel 5.16 Produksi dan Pertumbuhan Komoditi Tanaman Perkebunan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2010-2011 (Ton)**

No	Komoditi	2010	2011	Pertumbuhan (%)
1	Kare	2625.43	2758.50	5.32
2	Kelapa	1883.54	1912.00	1.52
3	Casiavera	2609.85	2580.00	-1.15
4	Cengkeh	104.57	106.50	3.22
5	Tebu	3311.99	3310.50	-0.05
6	Kopi Arabika	47.50	48.00	1.06
7	Kopi Robusta	725.40	479.61	-33.75
8	Pala	24.69	25.50	3.00
9	Kapuk	17.41	16.68	-2.20
10	Lada	0.17	0.16	-0.37

11	Kakao	387.50	794.50	26636
12	Enau	93.50	95.80	2.48
13	Pinang	11.79	18.50	61.67
14	Gardamunggu	42.99	45.60	5.96
15	Kemiri	92.37	94.60	2.29
16	Vanili	1.05	0.24	-810.00
17	Tembakau	37.20	38.50	8.12

*Sumber:* Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan Tabel 5.14 produksi komoditi tanaman perkebunan yang paling besar tahun 2011 adalah tebu dengan produksi sebesar 3.310,50 ton disusul oleh karet sebesar 2,758,50 ton.

**Tabel 5.17 Luas, Produksi dan Produktifitas Komoditi Perkebunan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2011**

No	Komoditi	Luas tanaman (Ha)	Luas tanaman Menghasilkan (Ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
1	Karet	5401.78	4659.00	2758.50	0.59
2	Kelapa	2256.50	2058.50	1912.00	0.93
3	Casiavera	4972.00	2520.00	2580.00	1.02
4	Cengkeh	727.00	517.00	106.50	0.21
5	Tebu	2965.41	2685.00	3310.50	1.23
6	Kopi Arabika	312.64	299.00	48.00	0.16
7	Kopi Robusta	1604.00	1419.00	725.40	0.51
8	Pala	57.50	53.50	25.50	0.48
9	Kapuk	88.60	93.60	16.68	0.18
10	Lada	36.20	39.00	0.16	0.00

11	Kakao	3217.49	1525.00	794.50	0.52
12	Enau	431.50	372.00	95.80	0.26
13	Pinang	58.00	33.00	18.50	0.56
14	Gardamunggu	152.00	136.00	45.60	0.34
15	Kemiri	326.00	211.50	94.60	0.45
16	Panili	4.50	2.50	0.25	0.10
17	Tembakau	79.50	37.00	38.50	1.04

*Sumber:* Dinas Pertanian Perkehunan dan Kehutanan Knbupaten Tanah Datar

Berdasarkan Tabel 4. perkebunan rakyat yang mempunyai luas paling besar adalah perkebunan karet dengan luas sebesar 4.659,00 ha, disusul oleh luas perkebunan tebu sebesar 2.685,00 ha, sedangkan perkebunan yang mempunyai luas paling kecil adalah perkebunan panili sebesar 2.50 ha.

Hasil perhitungan LQ perkebunan dikabupaten Tanah Datar bukan merupakan Sektro Basis , terlihat pada tahun 2008 tanaman perkebunan hanya sebesar 0,343 ,Tahun 2009 sebesar 0,365, tahun 2010 sebesar 0,350 dan pada Tahun 2011 sebesar 0,356 , rata-rata perkebunan dari tahu 2008 – 20011 0,354 nilai LQ perkebunan Kabupaten Tanah Datar Lebih kecil dari 1 ( $LQ < 1$ ). Sekalipun pertumbuhan produksi perkebunan relatif cukup rendah, namun peningkatan produksi yang dialami hampir oleh semua komoditi memberikan harapan yang cukup baik dalam menunjang perekonomian masyarakat Tanah Datar.

### **Peternakan**

Kabupaten Tanah Datar memang merupakan daerah yang potensi perekonomiannya terkonsentrasi pada sektor pertanian. Hal ini dapat di tunjukkan cukup beragamnya komoditi pertanian yang cukup berkembang dengan baik. Tidak hanya produksi padi, buah buahan dan perkebunan sub sektor peternakan juga menunjukkan perkembangan yang cukup menjanjikan walaupun dari analisis LQ sub sektor peternakan belum dikatakan sektro basis, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan pada tahun 2008 sebesar 0,734, tahun 2009 sebesar 0,727, tahun 2010 sebesar 0.706 dan pada tahun 2011 sebesar 0,716. Rata-rata tahun 2008 – 2011 sebesar 0,721, nilai LQ peternakan labih kecil dari 1 ( $LQ < 1$ ), walaupun belum bisa dijadikan sektor basis kegiatan pertanian perkebunan ini termasuk sektor yang ereotensi di Kabupaten Tanah Datar.

### **Kehutanan**

Sumberdaya Hutan mempunyai potensi multi fungsi yang dapat memberikan manfaat ekonomi, lingkungan dan sosial bagi kesejahteraan umat manusia. Manfaat tersebut bukan hanya berasal dari Hasil Hutan Kayu (HHK) seperti yang terjadi saat ini, melainkan juga manfaat Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), karbon dan



ekowisata. Komunitas kehutanan selama ini masih dinina-bobokan hasil hutan kayu, padahal di sisi lain masih terdapat potensi kawasan hutan yang bernilai ekonomis yang perlu digali dan dioptimalkan pengelolaan pemanfaatan maupun pemungutannya, seperti aneka usaha kehutanan dari hasil hutan bukan kayu yang hampir tidak terjamah, meskipun potensinya sangat besar. Hasil Hutan Kayu hanyalah 5% dari total manfaat yang diberikan oleh hutan, sedangkan 95% nya adalah manfaat HHBK, karbon dan ekowisata.

Sejalan dengan itu, ke depan pembangunan kehutanan diharapkan tidak lagi hanya berorientasi pada hasil hutan kayu, tetapi sudah selayaknya menggali potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), sehingga perlu kebijakan dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan HHBK sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Pengelolaan Yemanfaatan HHBK) tercantum pada UU. No. 41 tahun 1999, yaitu pasal 26 (pemungutan HHBK pada Hutan Lindung), pasal 28 (pemanfaatan I-IHBK pada hutan produksi). Demikian juga halnya pada PP no 6 tahun 2007, upaya optimalisasi HHBK juga terdapat pada pasal 28 (Pemungutan HHBK pada Hutan Lindung), pasal 43 (Pemanfaatan HHBK dalam hutan tanaman pada hutan produksi). Sebagai kabupaten dengan fungsi hutan didominasi oleh hutan lindung dan cagar alam maka orientasi sektor kehutanan di Kabupaten Tanah Datar adalah mengoptimalkan pemanfaatan HHBK, ekowisata dan jasa lingkungan.

Untuk mencapai tujuan pembangunan dan memberikan arah, pedoman dan alat pengendali, perlu disusun perencanaan pembangunan kehutanan dan perkebunan yang didasarkan pada rencana pembangunan nasional, rencana pembangunan jangka menengah (RPJM), rencana tata ruang wilayah, potensi dan kinerja pembangunan kehutanan dan perkebunan serta perkembangan perubahan lingkungan strategis internal dan eksternal, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial-budaya, lingkungan hidup. Pasar dan aspirasi daerah dengan tetap menjunjung tinggi keutuhan bangsa.

Adapun usaha kehutanan non kayu yang dapat digali dan terus dikembangkan saat ini adalah:

- a. Getah Pinus
- b. Persuteraan Alam
- c. Perlebahan
- d. Budidaya Burung Walet (*Colocallia funchipaga*).
- e. Gaharu

Namun hingga saat ini hasil hutan non kayu yang secara rutin sudah memproduksi baru getah pinus. Pengelolaan getah pinus di Kabupaten Tanah Datar dilakukan oleh PT. INHUTANI IV. Produksi getah pinus tahun 2006-2010 di Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.18 Produksi Getah Pinus Kabupaten Tanah Datar Tahun 2006-2011**

No	Tahun	Produksi (Kg) Penyadapan getah pinus

1	2006	463.483
2	2007	388.560
3	2008	500.002
4	2009	381.594
5	2010	423.413
6	2011	531.909

*Sumber:* Dinas Pertanian Perkehunan dan Kehutanan Knbupaten Tanah Datar

Berdasarkan Tabel 4. di atas, terlihat dari tahun 2006-2011 produksi getah pinus sangat fluktuatif. Jika dibandingkan produksi getah pinus pada tahun 2010 dengan 2011 terjadi kenaikan produksi hal ini disebabkan karena jumlah tanaman produktif pada luas areal yang sama bertambah.

Sub sektor pertanian ini juga belum bisa dijadikan sektor basis karena sub sektor ini kurang di optimalkan pengolahan pemanfaatannya seperti aneka usaha kehutanan dai hasil bukan kayu yang hampir tidak terjamah meskipun potensinya sangat besar. Dari perhitungan LQ terlihat tahun 2008 sebesar 0,328, tahun 2009 sebesar 0,324, tahun 2010 sebesar 0,320 dan pada tahun 2011 sebesar 0,336 rata-rata hasil kehutan kabupaten tanah Datar sebesar 0,327. nilai LQ kehutanan lebih kecil Dari 1 ( $LQ < 1$ ).

### **Perikanan**

Dengan luas areal perikanan darat yang mencapai 1.199,40 Ha produksi perikanan darat di Kabupaten Tanah Datar selama tahun 2011 mendapat 1.749,23 ton yang terdiri atas berbagai macam jenis ikan. Produksi perikanan darat tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan produksi yang dihasilkan pada tahun sebelumnya dimana pada tahun 2010 produksi perikanan darat hanya sebanyak 1.647,75 ton.

Jika diihat dari jenis ikan, produksi perikanan darat di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2011 terbanyak adalah jenis ikan Nila yang mencapai 730,50 ton. Kemudian produksi ikan Mas tercatat sebanyak ton. Komposisi ini terbalik dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana jumlah produksi terbanyak adalah ikan Mas kemudian disusul ikan Nila. Sementara itu di tahun 2010 jenis ikan Nilam merupakan jenis ikan yang paling rendah produksinya yakni hanya sebanyak 5,30 ton.

Hasil analisis perhitungan LQ pada sub sektor perikan ini belum merupakan sektro basis yang nilai LQ lebih kecil dari ( $LQ < 1$ ) yang mana pada tahun 2008 sebesar 0,25, tahun 2009 0,233, pada tahun 2010 sebesar 0,403 dan pada tahun 2011 sebesar 0,227 nilai rata-rata perikanan kabupaten tanah datar adalah 0,280,

Sub sektor perikanan terutama perikanan darat di Kabupaten Tanah Datar masih memberikan harapan yang cukup baik dan dapat dijadikan salah satu mata pencaharian masyarakat karena jika dilihat dari perkembangan harga ikan cenderung menunjukkan perkembangan yang cukup baik, walaupun belum bisa dijadikan sektor basis, perikanan sudah cukup memberikan kebutuhan masyarakat kabupaten tanah datar.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pembahasan, dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi kegiatan Pertanian Kabupaten Tanah Datar

Potensi terbesar Kegiatan pertanian Kabupaten Tanah Datar yaitu Tanaman Bahan Makanan mempunyai peranan penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi subsektor tanaman pangan dan hortikultura pada tahun 2008-2011. Usaha yang dominan pada subsektor ini adalah usaha tani padi, ini juga terlihat dalam kehidupan masyarakat dimana usaha tani padi merupakan sumber utama bagi masyarakat di kabupaten tanah datar. Kegiatan pertanian pekebunan, peternakan, kehutanan juga memiliki potensi tetapi belum bisa di jadikan sektor basis.

2. Sektor basis kegiatan Pertanian Kabupaten Tanah Datar Metode *Location Quotient* (LQ)

- a. Berdasarkan penghitungan *Location Quotient* (LQ) pada kegiatan pertanian, maka sub sektor tanaman bahan makanan merupakan sektor basis potensinya untuk Kabupaten Tanah Datar.
- b. Sektor yang nilai LQ lebih kecil dari 1 ( $LQ < 1$ ) yang berarti sub sektor kegiatan pertanian yang tidak bisa dijadikan sektor basis yaitu Sub sektor Perkebunan, Peternakan, Kehutanan Dan Perikanan yang belum bisa dijadikan pertanian Basis di kabupaten Tanah Datar. Tetapi sektor ini tetap menjadi potensi pertanian yang bisa untuk dikembangkan.

### **SARAN**

1. Metode *Location Quotient* (LQ)

Dari kesimpulan dan berbagai pengamatan terhadap kondisi daerah Kabupaten Tanah Datar, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Dengan teridentifikasinya sektor Pertanian pada kegiatan pertanian Tanaman bahan makanan yang memiliki potensi dan dapat di jadikan sektor basis, hendaknya pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar memberikan perhatian yaitu besar terhadap sektor tersebut memperbesar anggaran untuk membangun sarana-sarana pertanian. Agar sektor Pertanian pangan tersebut bisa terus bertahan dan meningkat dan tetap menjadi sub sektor unggulan. Selain itu pemerintah diharapkan bisa memberikan bantuan yang memadai

- seperti pinjaman lunak, pelatihan dan memberikan perhatian khusus untuk Kabupaten Tanah Datar
- b. Terhadap sektor-sektor lain yang potensinya lebih kecil dari sektor, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan perikanan, pemerintah menggali lebih jauh potensi yang ada dengan melakukan berbagai kajian. Selain itu diharapkan agar pemerintah melakukan pemantauan untuk bisa mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang selama ini terjadi.
  - c. Sub sektor Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Perikanan sangat perlu perhatian pemerintah, walaupun sub sektor ini belum bisa dijadikan basis tetapi sub sektor juga berpotensi untuk dikembangkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous., 2010-2011, Produksi Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Datar, Dinas Pertanian Perkebunan Dan Kehutanan, Kabupaten Tanah Datar
- ....., 2007-2008, Tanah Datar Dalam Angka 2007-2008, Biro Pusat Statistik, Padang
- Bambang., 2008, Identifikasi Sektor Basis Dan Ketimpangan antar wilayah di Provinsi Papua, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Tidak Dipublikasikan.
- BPS. *Tanah Datar Dalam Angka*. BPS Kabupaten Tanah Datar, 1999-2009
- BPS. *Sumatera Barat Dalam Angka*. BPS Propinsi Sumatera Barat. 1999-2009\
- Dwi Atmojo, Gatot ., 2003, *Pembangunan Berkelanjutan Dengan Optimisasi Pemanfaatan Sumberdaya Alam Untuk Membangun Perekonomian Dengan Basis Pertanian (di Kabupaten Musi Banyuasin)*, Website:  
[http://rudict.tripod.com/sem2\\_023/gatot\\_d\\_a.html,tgl2/4/05](http://rudict.tripod.com/sem2_023/gatot_d_a.html,tgl2/4/05).
- Kuncoro, Mudrajad., 2004, *Otonomi Dan Pembangunan Daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategis Dan Peluang)*, Erlangga, Jakarta.
- Lincoln, Arsyad., *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE UGM. Yogyakarta. 1999.
- Mubyarto., 1999, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Yogyakarta.
- Nurafni., 2002, Analisa Potensi Sektoral Di Sumatra Barat, Skripsi Fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang. Tidak Dipublikasikan.
- Oktavian, Yopyy., 2002, Analisa Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, Skripsi fakultas ekonomi Universitas Bung Hatta, Padang. Tidak dipublikasikan

Ropingi.,2003, Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Pati Berdasarkan Analisis LQ dan SHIFT SHARE, Skripsi Fakultas Pertanian UNS, Kabupaten Pati.

Soekartawi., 1993, Prinsip *Dasar Ekonomi Pertanian (Teori Dan Aplikasi)*  
*Edisi Revisi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Susanti , Evi., 2010, *Perekonomian Indonesia*, Bung Hatta University Pers, :

Tambunan, Tulus TH., 2001, *Tranformasi Perekonomian Di Indonesia (Teori Dari Penemuan Empiris)*, PT . Salemba Empat, Jakarta.

Zaini, Achmad ., 2007, Penentuan Komoditi Basis Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura D Kabupaten Paser, Jurnal Jurusan sosial Ekonomi Pertanian Universitas Mulawarman, Dipublikasikan.